

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran untuk merubah perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Namun pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan tidak merata. Banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam pendidikan di Indonesia, mulai dari fasilitas pendidikan, kualitas pengajar, kurikulum pendidikan, biaya pendidikan, banyak pengajar-pengajar yang kurang pengalaman dan kurang terlatih. Pengajar yang kurang berpengalaman serta kurang terlatih dapat dibuktikan dari masih banyaknya guru yang tidak dapat merencanakan program mengajar dengan baik. Ketidakmampuan seseorang guru dalam merencanakan suatu program dipastikan akan cenderung mengalami kegagalan. Demikian juga dengan keberhasilan pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang bermutu. Salah satu contoh ketidakmampuan guru yaitu masih banyak guru tidak memiliki kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Faktor penyebab guru tidak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) antara lain tidak memahami dengan benar apa sesungguhnya hakikat RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta apa pentingnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan demi meningkatkan kualitas dari pendidikan Indonesia dengan cara meningkatkan kemampuan guru agar kualitas peserta didik juga meningkat. Semakin baik kualitas peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan tersebut telah berhasil. Salah satu keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari adanya kurikulum. Kurikulum terkini yang ada di Indonesia yaitu Kurikulum 2013. Pendidikan di Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013 sebanyak 2.598 pada jenjang Sekolah Dasar (Irmayana, Ghani, dan Salman, 2019:193). Pengembangan kurikulum 2013 hakikatnya termasuk dalam strategi dalam meningkatkan kualitas di dunia pendidikan. Orientasi dari kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan orientasi tersebut, maka Kurikulum 2013 memiliki tema pengembangan untuk menghasilkan generasi yang inventif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan aspek spiritual, sosial, kognitif, dan psikomotorik yang terpadu. Orientasi tersebut menjadi antisipasi untuk menghadapi perkembangan kehidupan dan kemampuan belajar abad 21 (At-Taubany, 2017:3).

Kemampuan belajar peserta didik di abad 21 yaitu disebut 4C, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama). Kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis merupakan salah satu target keberhasilan diterapkannya kurikulum 2013 di sekolah. Oleh sebab itu, sekolah perlu mempersiapkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Seperti perencanaan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kecakapan abad 21 juga direncanakan dari awal dimulai dengan menganalisis kompetensi sampai menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

Namun pada kenyataannya pada hasil pengamatan observasi di SDN 101736 Medan Krio Kec. Medan Sunggal pada Kamis, 10 November 2022 bersama kepala

sekolah Marlina,S.Pd menunjukkan bahwa guru-guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP. Ada berbagai kendala yang dihadapi guru seperti : 1) kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran, 2) guru kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, 3) guru kesulitan dalam menentukan model dan metode pembelajaran, 4) guru kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dan kurangnya pelatihan penyusunan RPP kurikulum 2013. Penyusunan RPP merupakan tugas penting yang seharusnya dapat dikerjakan dengan maksimal oleh guru karena RPP yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Penyusunan RPP yang baik dapat dilihat dari kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang baik dapat dilihat dari keaktifan siswa. Siswa aktif menunjukkan bahwa mereka berpikir kritis dan pembelajaran berpusat pada siswa. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting bagaimana guru dapat merancang pembelajaran yang mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru agar meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Model pembelajaran PJBL adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang potensial untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik (Rizkianto dan Murwaningsih, 2018: 79). Model PJBL dapat dikatakan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis karena di dalam sintaksnya menyajikan permasalahan yang diambil dari kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu memaknai permasalahan bukan hanya memahami pada kategori mengingat namun juga menemukan solusi. Salah satu kemampuan berpikir kritis yang menyajikan permasalahan yang diambil dari kehidupan nyata dapat diambil dari salah satu materi pelajaran IPA yaitu peredaran darah pada manusia. Materi ini sangat membutuhkan kemampuan dan keberanian peserta didik dalam mengamati, berpikir kritis serta aktif menanggapi atau menyampaikan pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul pengembangan RPP berbasis *Project Based Learning* (PJBL) materi peredaran darah pada manusia kelas V SDN 101736 Medan T.P 2022/2023.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran
2. Guru kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran,
3. Guru kesulitan dalam menentukan model dan metode pembelajaran,
4. Guru kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dan kurangnya pelatihan penyusunan RPP kurikulum 2013.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada Model PJBL dan materi peredaran darah pada manusia kelas V SDN 101736 Medan T.A 2022/2023.

1.4. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan pengembangan RPP berbasis PJBL materi peredaran darah pada manusia kelas V SDN 101736 Medan T.P 2022/2023?
2. Bagaimana keefektifan pengembangan RPP berbasis PJBL materi peredaran darah pada manusia kelas V SDN 101736 Medan T.P 2022/2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kevalidan pengembangan Rencana Pelaksana Pelaksanaan (RPP) berbasis PJBL pada mata pelajaran IPA materi

“Peredaran Darah Pada Manusia di Kelas V SDN 101736 Medan T.P 2022/2023.

2. Untuk mengetahui keefektifan pengembangan Rencana Pelaksana Pembelajaran berbasis PJBL pada mata pelajaran IPA materi “Peredaran Darah pada Manusia kelas V SDN 101736 Medan T.P 2022/2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran dan dapat belajar lebih terarah dan sistematis.
- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam pengembangan RPP berbasis *Project Based Learning* (PJBL)
- b. Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
- b. Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan serta melatih peneliti dalam menyusun sebuah RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).
- b. Memberikan referensi bagi peneliti tentang sumber yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA materi peredaran darah pada manusia.